

**HUBUNGAN KEPERIBADIAN IHSAN DENGAN STRES
AKADEMIK PADA MAHASISWA PRODI PSIKOLOGI
ISLAM ANGKATAN 2017 YANG MENYUSUN SKRIPSI DI
UIN ANTASARI BANJARMASIN**

SKRIPSI

Oleh

DESI ASTUTI

NIM. 170104040254



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

JURUSAN PSIKOLOGI ISLAM

2022

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia tentunya memiliki hambatan yang harus dijalani dalam kehidupnya. Salah satu hambatan itu bisa terjadi juga pada masa pendidikan, yang lebih tepatnya pada saat menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang dialami oleh mahasiswa. Pada mahasiswa yang sedang menjalani masa studi pendidikan di perguruan tinggi, mereka diwajibkan untuk bisa menyelesaikan masa studinya dari waktu yang sudah ditetapkan. Tuntutan yang dialami mahasiswa bersumber dari berbagai pihak, diantaranya dari pihak Universitas, orangtua yang ingin anaknya mendapatkan gelar sarjana, masalah ekonomi, dan dorongan dari orang sekitar maupun dari diri sendiri. Peristiwa yang dapat menimbulkan tuntutan yang sangat kuat cenderung dilihat sebagai sesuatu yang dapat menimbulkan stres.¹

Mahasiswa merupakan sebuah nama yang disandang oleh peserta didik yang sedang belajar di sebuah Universitas negeri maupun swasta. Sebagai seorang mahasiswa mempunyai kewajiban dalam mengembangkan diri dari ilmu yang didapat, agar dikemudian hari mahasiswa dapat memiliki kemampuan sesuai dengan bidang pendidikannya.² Mahasiswa juga bagian dari *civitas* akademik pada perguruan tinggi yang di mana nantinya akan menjadi penerus untuk memimpin bangsa ini di masa yang akan datang. Maka dari itu, mahasiswa diharapkan untuk mempunyai jiwa, kepribadian, mental kuat dan sehat, dan juga cara memiliki pandang yang baik. Sebagaimana layaknya sebagai seseorang yang sanggup menyelesaikan kesulitan dalam bentuk

¹ Khoril Anwar, "Hubungan antara regulasi emosi dengan stres akademik pada mahasiswa baru", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), 2018.1.

² Dhicky Zakaria, "Tingkat stres mahasiswa ketika menempuh skripsi" Skripsi fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.2-3.

apapun. Bisa berpikir baik terhadap dirinya, maupun orang lain, dan dapat menyelesaikan masalah yang dialami dan pantang menyerah.³

Tahap terakhir yang wajib dilalui oleh mahasiswa tingkat akhir adalah mereka harus menyelesaikan skripsi atau tugas akhir. Skripsi yaitu sebuah karya ilmiah yang dikerjakan semua mahasiswa secara murni untuk dapat gelar strata satu (S-1) di suatu lembaga perguruan tinggi.⁴ Skripsi ini menjelaskan pendapat yang membahas sebuah masalah atau fenomena dalam bidang tertentu. Dengan aturan-aturan sebagai pedoman yang berlaku.⁵ Sebuah karya ilmiah bagian dari persyaratan pendidikan di perguruan tinggi merupakan kewajiban yang harus dilalui mahasiswa itu bisa disebut skripsi.⁶ Sedangkan KBBI mengemukakan bahwa skripsi itu merupakan hasil karya ilmiah yang benar-benar ditulis oleh mahasiswa yang bersifat wajib sebagai persyaratan tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikannya.⁷

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa semua mahasiswa yang menjalani pendidikan untuk mendapatkan gelar strata satu(S-1) diharuskan mengerjakan tugas akhir yaitu skripsi. Mahasiswa wajib menyusun skripsi dengan mandiri atau skripsi dari mahasiswa tersebut benar-benar dibuatnya, ini menjelaskan bahwa kondisi tersebut sangat berbeda ketika mahasiswa berada di bangku kuliah. Proses dalam penyusunan skripsi dikerjakan secara individu untuk mengajarkan agar mahasiswa lebih dapat berusahan dan mandiri dalam menyelesaikan memecahkan masalah yang dilewati dan mahasiswa agar lebih mampu menanamkan ilmu yang didapat selama masa

³ Chalarasinta Duri K, " Hubungan antara kecerdasan emosi dengan stres akademik mahasiswa fakultas psikologi universitas muhammadiyah surakarta", Naskah publik fakultas psikologi universitas muhamaddiyah surakarta.2015.

⁴ Damar Aditia, " Hubungan antara Spritualitas dan Stres pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi". Jurnal el-Tarbawi, Vol 10,no 2.2017. 40.

⁵ Id.m.wikipedia.org. pada 15 februari 2021,07:08.

⁶ Rindang Gunawati, " Hubungan antara efektivitas komunikasi mahasiswa dosen pembimbing utama skripsi dengan stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa program studi psikologi fakultas kedokteran universitas diponegoro", Semarang :Skripsi fakultas kedokteran universitas diponegoro,2005,7-8.

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Skripsi", 2002.

perkuliahan. Penulisan skripsi yang adalah suatu kewajiban yang menjadi syarat mahasiswa agar memperoleh gelar Strata 1 (S1).⁸

Namun pada kenyataannya ketika mahasiswa semester akhir yang diwajibkan agar dapat menyelesaikan skripsi, tidak berjalan dengan lancar seperti yang diinginkan, melainkan dalam proses menyelesaikan tugas akhir tersebut, terdapat banyak kendala dalam mengerjakannya. Seperti pada penelitian Mutadin pada tahun 2002 yang mengemukakan bahwa banyaknya kendala pada mahasiswa yang menyusun skripsi seperti mencari judul, proses yang lama dalam mengumpulkan data, kesulitan mencurahkan isi pikiran dalam sebuah bentuk tulisan, kesulitan dalam membagi waktu, dan kesulitan mengatasi rasa gugup serta takut untuk menemui dosen. Berbagai kendala tersebut yang tentunya bisa membuat hambatan dalam mengerjakan skripsi.⁹ Dalam keadaan tersebut sebagian mahasiswa tidak siap akan tuntutan-tuntutan akademik yang dirasakan. Mahasiswa yang merasakan ketidaksiapan tersebut akan mengalami keadaan yang bisa disebut stres akademik.¹⁰

Stres akademik merupakan tertekan secara emosional maupun fisik, merasakan perasaan cemas, dan khawatir terhadap apa yang dirasakan individu karena mengalami tuntutan akademik yang berasal dari dosen maupun orang sekitar dalam menyelesaikan skripsi tepat waktu dan skripsi yang baik.¹¹ Stres akademik merupakan stres yang diakibatkan oleh ketidakmampuan mahasiswa dalam beradaptasi terhadap tuntutan akademik yang dianggap menekan, di mana kejadian tersebut mengakibatkan adanya perasaan yang tidak nyaman, sehingga memicu ketegangan pada psikologis, fisik, dan juga perubahan pada tingkah laku. Stres akademik yang terjadi pada mahasiswa banyak diteliti dan diidentifikasi di antara penyebabnya adalah karena

⁸ Damar Aditia, "Hubungan antara Spiritualitas dan Stres pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi". Jurnal el-Tarbawi, Vol 10, no 2. 2017. 41.

⁹ Dicky zakaria, "Tingkat stres mahasiswa ketika menempuh skripsi" Skripsi fakultas psikologi UMM, 2017, 2.

¹⁰ Indah Indira, "Hubungan antara kesabaran dan stres akademik pada mahasiswa di pekan baru" An-Nafs: Jurnal psikologi, Vol. 13, No 1, 21-34. 2019.

¹¹ Hantoro & Endang, "Hubungan antara motivasi berprestasi dengan stres akademik pada mahasiswa tingkat pertama fakultas psikologi universitas di Ponegoro Semarang" Semarang : Jurnal Empati, vol 5 (2), 2016. 297.

terlalu banyak tugas yang harus diselesaikan, kegagalan, berhubungan buruk dengan dosen, adanya faktor finansial, kontrol yang kurang, dan tuntutan yang saling bertentangan.¹²

Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian putri yang dilakukan pada tahun 2015 yang hasilnya menyampaikan bahwa semua sampel atau mahasiswa yang dijadikan subjek tersebut mengalami stres akademik dalam kategori sedang sampai dengan sangat tinggi, hasilnya menunjukkan 13 orang mahasiswa mengalami stres yang sangat tinggi, 58% mengalami stres akademik yang tinggi, dan 29% mengalami stres akademik yang sedang. Tuntutan ini diperkirakan dapat menjadi stres akademik bagi mahasiswa.¹³ Adapun gambaran mahasiswa yang sedang menyusun skripsi mengalami tingkat stres dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan Syifa dan Ria pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa banyaknya mahasiswa semester akhir di fakultas ilmu keperawatan yang mengalami stres pada saat menyusun skripsi. Mahasiswa yang memiliki tingkat stres sedang sebanyak (71,3%) , dan mahasiswa yang memiliki tingkat stres berat (14,8%). Elias mengemukakan bahwa tingkatan stres akademik yang terjadi pada mahasiswa tahun terakhir dikelompokkan kedalam stres sedang dan stres berat.¹⁴

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Damar juga membuktikan dari hasil penelitiannya bahwa mahasiswa yang merasakan mengerjakan skripsi merupakan suatu pekerjaan yang lebih berat daripada mengerjakan tugas kuliah disemester sebelumnya, bahkan mahasiswa mengatakan lebih sulit dari sekedar menjalani ujian tengah semester (UTS) maupun ujian akhir semester (UAS). Mahasiswa merasa bahwa semasa kuliah sudah bersungguh-sungguh menerapkan ilmu yang didapat digunakan untuk mengerjakan tugas akhir atau skripsi. Mereka menganggap tugas akhir adalah perjuangan terakhir, sehingga membutuhkan energi dan waktu dalam menyusunnya. Diketahui juga mahasiswa yang mengerjakan tugas akhir mengalami

¹² Ani Zulfiani, “Harapan, Tawakal, dan Stres Akademik” Yogyakarta :Psikohumaniora: Jurnal penelitian, Vol 2, No 1. 2017,96.

¹³ Indah indira, “Hubungan antara kesabaran dan stres akademik pada mahasiswa di pekan baru” An-Nafs: Jurnal psikologi, Vol.13.No 1,21-34.2019.

¹⁴ Syifa dan Ria, “Kesejahteraan psikologis dan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir” Semarang : Jurnal keperawatan jiwa, Vol 7 No 2,2019.131

gangguan psikis dan fisik contohnya berkeringat dingin serta berdebar-debar ketika ditanya perihal skripsi, menghindari bertemu dosen pembimbing, serta menunda pengerjaan skripsi.¹⁵ Penelitian yang dilakukan Rizki pada tahun 2009 mengemukakan mahasiswa yang mengalami kondisi tersebut disebut stres akademik biasanya dipengaruhi oleh tidak bisa mengatur waktu antara meluangkan waktu mengerjakan skripsi dan kegiatan yang lainnya, hal itu dibuktikan dari banyaknya mahasiswa yang mengeluhkan bahwa tidak dapat membagi waktu kapan tepatnya mengerjakan skripsi dan mengerjakan pekerjaan lainnya sehingga waktu yang seharusnya bermanfaat menjadi terbuang percuma.¹⁶

Penelitian yang dilakukan di Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro juga menunjukkan bahwa stres akademik yang dialami mahasiswa menyusun skripsi yaitu terkendala saat bimbingan skripsi kepada dosen pembimbingan yang di mana setiap dosen pembimbing berbeda karakter, yang menimbulkan mahasiswa bingung. Dalam kondisi bingung tersebut yang akhirnya membuat sebagian mahasiswa tidak melanjutkan konsultasi lalu tidak mengerjakan skripsi dengan waktu yang panjang, dan membuat tertundanya mengerjakan tugas akhir ditambah kebijakan baru. Kedua, hasil penelitian ini mengemukakan bahwa mahasiswa yang mencari alasan agar tidak menemui dosen pembimbing agar menghindari perasaan takut dan tidak nyaman saat melakukan bimbingan skripsi. Timbulnya perasaan tersebut karena mahasiswa merasa tidak sanggup memenuhi tugas yang diberikan dosen pembimbing pada saat bimbingan skripsi.¹⁷

Hal ini juga terjadi pada mahasiswa Prodi Psikologi Islam angkatan 2017, diketahui dari studi pendahuluan yang dilakukan via online pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi berinisial A mengatakan bahwa menyusun skripsi membuat tenaga terkuras karena

¹⁵ Damar Aditia, "Hubungan antara spiritualitas dan stres pada mahasiswa mengerjakan skripsi", Jurnal el-Tarbawi, vol 10 no 2, 2017, 40

¹⁶ Doni Darma dkk, "Hubungan *self efficacy*, motivasi berprestasi, prokrastinasi akademik dan stres akademik mahasiswa" Padang: Jurnal Bikotetik, vol 01 no 2. 2017, 44.

¹⁷ Rindang Gunawati, "Hubungan antara efektivitas komunikasi mahasiswa dosen pembimbing utama skripsi dengan stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa program studi psikologi fakultas kedokteran universitas diponegoro", Semarang : Skripsi fakultas kedokteran universitas diponegoro, 2005, 7-8..

dilakukan secara individu. Mengingat banyak kendala yang dilalui ketika proses menyusun skripsi apalagi disaat keadaan wabah *covid19* yang mengharuskan semua mahasiswa menjalankan perkuliahannya di rumah. Adapun kendala yang dirasakan A saat proses penyusunan skripsi seperti pada pencarian judul skripsi, di mana A mengatakan bahwa judul yang diajukan beberapa kali ditolak oleh dosen pembimbing, sehingga ia harus mencari dan memikirkan kembali untuk judul skripsinya, ada kebijakan baru di mana dalam kebijakan baru tersebut mewajibkan mahasiswa yang mau kuliah kerja nyata (KKN) sudah melakukan seminar proposal, terbatasnya referensi buku, jaringan yang kurang stabil, dan tuntutan waktu yang mendesak. A mengungkapkan kadang merasa dititik putus asa dan hampir menyerah ketika mengingat tuntutan yang dianggapnya membebani dan bahkan seringkali menunda-nunda pekerjaan yang membuat proses mengerjakan skripsi tidak maksimal.¹⁸

Selanjutnya, diketahui juga dari studi pendahuluan yang juga dilakukan via online pada mahasiswa Prodi Psikologi Islam angkatan 2017 yang mengerjakan tugas akhir berinisial N mengatakan bahwa selama berkuliah menyusun skripsi adalah tugas yang paling berat, yang tentunya melewati banyaknya cobaan saat proses mengerjakannya. N menyadari dari beberapa kendala tersebut, pastinya akan mengakibatkan stres pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi. Mengingat hal tersebut N mengatakan bahwa stres yang dialami mahasiswa tingkat akhir itu wajar, asal jangan berlebihan dan segera mengatasinya. Menurutnya mahasiswa yang terlalu berlebihan dalam sesuatu tetapi tidak mau berusaha, dan melakukan tindakannya berbahaya, sama saja tidak mempercayai kebaikan dari takdir Allah SWT.¹⁹

Masalah yang biasa ditemui oleh seorang mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir biasanya banyaknya mahasiswa yang tidak pandai dalam menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan, keahlian akademis mahasiswa tersebut yang kurang memadai. Apabila mahasiswa

¹⁸ Wawancara awal melalui *whatsapp* dengan A selaku mahasiswa prodi psikologi islam angkatan 2017 yang sedang menyusun skripsi. Pada 28 Agustus 2020.

¹⁹ Wawancara awal melalui *whatsapp* dengan N selaku mahasiswa prodi psikologi islam angkatan 2017 yang sedang menyusun skripsi, pada 30 Agustus 2020.

merasa bahwa tekanan dalam menyusun tugas akhir yaitu skripsi yang diluar dari kemampuannya. Mahasiswa akan mengalami kondisi yang disebut stres. Stres ini adalah suatu keadaan di mana menurut mahasiswa mendapat tuntutan dari lingkungan dari batas luar kemampuannya dan harus memenuhinya. Stres berasal dari alam bawah sadar yang muncul ke permukaan karena adanya situasi- situasi yang mempengaruhi ketidaknyamanan seseorang.²⁰

Dari beberapa mahasiswa berpendapat bahwa ketika memasuki pendidikan di perguruan tinggi merupakan salah satu hal yang membuat stres, dikarenakan terjadinya perubahan antara dari sekolah menengah ke perguruan tinggi, yang didalamnya terdapat banyak perbedaan dan perubahan. Di mana kewajiban belajar mengharuskan mahasiswa lebih mandiri dalam segala hal aktivitas akademinya. Seiring berjalannya waktu mahasiswa harus berkembang dalam masa ke masa.²¹ Dalam hal ini mahasiswa diharapkan mempunyai pandangan yang positif ,cara pandang baik dalam jiwa, kepribadian, serta mental yang kuat dan sehat. Sebagaimana pula mahasiswa yang bisa dalam menguasai tuntutan dalam bentuk apapun, memiliki pandangan dan cara berpikir yang baik kepada dirinya sendiri, maupun orang lain. Berusaha menyelesaikan masalah atau hambatan yang dialami dan juga tentunya tidak putus asa dalam kondisi apapun.²²

Rismawati mengemukakan terdapat kepribadian dalam dan luar pada diri seseorang. Kepribadian yang disebut kepribadian dalam adalah suatu perkembangan diri seseorang yang asalnya dari sifat individu tersebut yang dimiliki ketika manusia dilahirkan ke dunia. Kepribadian tersebut memiliki perilaku-perilaku yang positif yang tentunya wajib dikembangkan sehingga menjadikan faktor pendukung dalam pengembangan individu untuk menjadi seorang

²⁰ Muhimmatul Hasanah,” Stres dan solusi dalam perspektif psikologi islam”, Jurnal Ummul Qura, Vol XIII No 1, 2019,105.

²¹ Hantoro Adhi M,” Hubungan antara motivasi berprestasi dengan stres akademik pada mahasiswa tingkat pertama fakultas psikologi universitas diponegoro semarang”, Semarang: Jurnal empati, vol 2 no 2, 2016,297.

²² Chilarasinta Duri,” Hubungan antara kecerdasan emosi dengan stres akademik mahasiswa fakultas psikologi universitas muhamaddiyah surakarta” Naskah publik ,2015.2

profesionalisme.²³ Kepribadian baik atau positif di dalam islam disebut dengan kepribadian ihsan.

Kepribadian ihsan merupakan kepribadian yang menunjukkan seseorang untuk mempercantik dirinya atau memperbaiki dirinya baik dalam berhubungan dengan dirinya sendiri atau sesamanya, alam semesta,serta kepada kepada TuhanNya yang diniatkan semata-mata hanya untuk mencari ridhaNya. Adapun pengertian secara istilah, yang di mana *ihsan* berasal dari kata “*Hasuna*” yang artinya bagus atau baik. Mujib mengemukakan sifat-sifat yang membawakan manfaat dan juga menjauhkan kemudharatan adalah perilaku yang ihsan.²⁴ Dilihat secara umum perbuatan atau perilaku ihsan dapat disimpulkan bahwa manusia dalam melakukan segala perbuatan senantiasa selalu dilihat oleh Allah SWT. Sehingga individu tersebut diharapkan mempunyai perilaku yang baik dan mempercantik sifatnya agar bermanfaat baginya, lingkungannya, juga terhadap orang lain, dan tentunya hubungannya dengan Tuhan.²⁵

Dengan mempunyai sifat kepribadian ihsan individu diharapkan agar setiap melakukan segala sesuatu perbuatannya dapat mendatangkan kebaikan untuknya dan bukan keburukan. Dalam hal ini menjadi salah satu contoh peran penting dari fungsi kepribadian ihsan yaitu dalam pengendalian yang memberi arah efisien dan efektif untuk bertingkah laku sebagai manusia yang baik, juga meaplikasikan ilmu qur’ani yang didapat secara benar yang tujuannya agar meningkatkan kesejahteraan kehidupan sebagai manusia, dan bermanfaat untuk pendidikan dalam meningkatkan kualitas perilaku manusia, menunjukkan tingkah laku yang positif, dan

²³ Nilawati Fienaningsih,” Pengaruh Kepribadian terhadap kerja karyawan di Hotel Elresas Lamongan”
Jurnal Administrasi dan Bisnis, vol 11,no 2, 2017.22.

²⁴ Abdul Mujib, “*Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*”, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada),2017. 285.

²⁵ Susan Triswati, “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Kepribadian Ihsan dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (studi empiris pada pemerintah daerah Kabupaten Banjarnegara)”,
Skripsi, (Semarang :Uin Walisongo, 2019). 28.

memberikan tujuan bagaimana menjadikan perilaku yang salah menjadi benar, buruk menjadi baik, sehingga membentuk kepribadian yang baik (*kamil*).²⁶

Dari beberapa uraian di atas, menunjukkan bahwa hasil studi pendahuluan serta penelitian terdahulu yang membuktikan adanya stres akademik yang dialami mahasiswa tingkat akhir ketika menyusun skripsi. Hal ini sangatlah bertentangan dengan kepribadian positif yang seharusnya dimiliki mahasiswa. Adapun beberapa karakteristik kepribadian ihsan yang seharusnya dimiliki mahasiswa ketika menyusun skripsi adalah pertama, Karakter *Wari'* adalah sifat yang melindungi diri dari perbuatan yang tidak baik.²⁷

Karakter *wari'* ini baik dimiliki mahasiswa yang menyusun skripsi, yang di mana mampu mencegah perbuatan yang tidak diinginkan ketika mahasiswa mengalami stres akademik dan meninggalkan perbuatan sia-sia seperti mahasiswa yang mengerjakan skripsi, lalu berada dititik terendah atau tidak bisa mengerjakan tugas di beberapa bagian sehingga pergi menghibur diri dan melupakan tugasnya. Kedua, karakter *Kha'if* yaitu sifat yang tidak berani akan kemurkaan Allah SWT karena melanggar laranganNya. Sifat ini mengajarkan seseorang untuk berpikir memperbaiki diri dari perilaku yang telah diperbuat, bersikap hati-hati dalam segala tindakan.²⁸ Salah satu contoh dari bentuk sifat atau karakter *khaif* ini yang bagus dimiliki yang mahasiswa yang menyusun skripsi, sehingga menghindari perbuatan buruk ketika mengalami stres akademik. Karena, sadar akan setiap perbuatan yang dilakukan selalu dilihat Allah SWT.

Ketiga, Karakter *Istiqamah*, yaitu sifat yang selalu mengerjakan pekerjaan secara terus menerus. Sifat atau perilaku ini mengajarkan sifat amal shalih menjadi disiplin dalam waktu, dan

²⁶ Ahmad Haris Susanto, "Hubungan kepribadian ihsan dan tekanan akademik dengan perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa di universitas x di surabaya. Surabaya: Skripsi univeritas islam negeri sunan ampel.2018.8.

²⁷ Susan Triswati, "Pengaruh latar belakang pendidikan kepribadian ihsan dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan (studi empiris pada perintah daerah kabupaten banjarnegara)", Semarang: Skripsi fakultas ekonomi dan bisnis UIN Walisongo, 2019.30.

²⁸ Abdul Mujib, "Teori kepribadian perspektif psikologi islam", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017, 287.

juga mempunyai prinsip yang kuat dalam melakukan pekerjaan secara konsisten.²⁹ Dalam sebuah perguruan tinggi terdapat aturan dan beberapa kewajiban yang harus dijalankan atau dipatuhi, termasuk bagi mahasiswa semester tingkat akhir. Mereka harus mengerjakan tugas akhir sampai selesai atau sidang karena menjadi syarat yang wajib agar mendapatkan gelar sarjana strata (S-1). Jadi, dengan memiliki karakter istiqamah mahasiswa senantiasa melakukan kewajibannya mengerjakan skripsi dengan menggunakan waktu yang ada, sebaik mungkin dan tanpa menunda-nunda pekerjaannya sehingga mahasiswa bisa lulus dengan tepat waktu. Keempat, Karakter *Shabir* yaitu karakter yang mengontrol diri atau lebih tepatnya mengendalikan diri. Sifat ini menjauhkan individu dari perasaan, marah, cemas, atau dalam keadaan kacau. Karakter *shabir* ini diharapkan dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir di mana pastinya ketika berada pada proses mengerjakan skripsi selalu ada kendala yang tidak bisa dihindari seperti tidak paham akan materi, kurang referensi, revisi dari dosen pembimbing. Sehingga dapat mengontrol diri dan mengendalikan diri dari perasaan cemas yang berlebihan atas masalah yang dihadapi.

Dengan demikian dari latar belakang masalah di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “ **Hubungan Kepribadian Ihsan dengan Stres Akademik pada Mahasiswa Prodi Psikologi Islam Angkatan 2017 yang menyusun Skripsi di UIN Antasari Banjarmasin** ”.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Tingkat Kepribadian Ihsan pada Mahasiswa Prodi Psikologi Islam Angkatan 2017 yang Menyusun Skripsi di UIN Antasari Banjarmasin.
2. Bagaimana Tingkat Stres Akademik pada Mahasiswa Prodi Psikologi Islam Angkatan 2017 yang Menyusun Skripsi di UIN Antasari Banjarmasin.

²⁹ Ahmad Haris Susanto, "Hubungan kepribadian ihsan dan tekanan akademik dengan perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa di universitas x di surabaya", Surabaya: skripsi fakultas psikologi dan kesehatan UIN Sunan Ampel, 2018. 33-35.

3. Apakah Ada Hubungan antara Kepribadian Ihsan dengan Stres Akademik pada Mahasiswa Prodi Psikologi Islam Angkatan 2017 yang Menyusun Skripsi di UIN Antasari Banjarmasin.

C. Tujuan

Adapun tujuan pada penelitian ini diantaranya adalah :

1. Untuk Mengetahui Tingkat Kepribadian Ihsan pada Mahasiswa Prodi Psikologi Islam Angkatan 2017 yang Menyusun Skripsi di UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk Mengetahui Tingkat Stres Akademik pada Mahasiswa Prodi Psikologi Islam Angkatan 2017 yang Menyusun Skripsi di UIN Antasari Banjarmasin.
3. Untuk Mengetahui Hubungan antara Kepribadian Ihsan dengan Stres Akademik pada Mahasiswa Prodi Psikologi Islam Angkatan 2017 yang Menyusun Skripsi di UIN Antasari Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini di lakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan perkembangan keilmuan psikologi terutama psikologi pendidikan, disamping itu juga diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan tentang kepribadian ihsan terhadap stres akademik yang dialami mahasiswa tingkat akhir, dan diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

Diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi peserta didik khususnya mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Di mana untuk mengetahui bagaimana gambaran mahasiswa yang mempunyai kepribadian ihsan yang baik dalam mengatasi stres akademik pada saat

menyusun skripsi. Serta hasil penelitian ini bisa membantu dan memahami tentang pentingnya mempunyai kepribadian ihsan yang baik bagi mahasiswa. Bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan referensi tambahan.

E. Definisi Operasional

Peneliti mendefinisikan secara operasional variabel yang akan dianalisis agar lebih mudah untuk dipahami, diantaranya adalah :

1. Stres Akademik

Gadzella mengemukakan stres akademik yaitu di mana kondisi adanya tuntutan akademik berbentuk melebihi dari ketahanan yang dimiliki mahasiswa sehingga menyebabkan emosi, depresi, dan perlakuan yang diarahkan untuk melewati stres.³⁰ Dalam penelitian ini stres akademik diartikan sebagai suatu keadaan yang terjadi akibat seorang mahasiswa menganggap tidak sanggup dalam mengatasi masalah yang dialaminya, sehingga keadaan tersebut membuat mahasiswa tertekan yang menimbulkan reaksi biologis dan reaksi psikologis. Stres akademik dalam penelitian ini menggunakan aspek menurut Gadzella yang terdiri dari 2 aspek yaitu Aspek *stressor* akademik yang terdiri dari 5 kategori yaitu *frustrations* (frustrasi), Konflik , Tekanan , *Changes* (perubahan), *Self-imposed* (pemaksaan diri). Aspek reaksi terhadap *stressor* akademik yang terdiri dari 4 kategori yaitu *Physiological* (reaksi fisik), *Emotional* (reaksi emosi), *Behavioral* (reaksi perilaku), dan *Cognitive Appraisal* (penilaian kognitif).

2. Kepribadian Ihsan

Rismawati menyatakan bahwa kepribadian ihsan merupakan kepribadian baik atau positif, kepribadian dalam dan luar pada diri seseorang. Kepribadian dalam merupakan perkembangan dalam diri yang asalnya dari sifat asli yang dipunyai ketika manusia itu

³⁰ Fauzan faqih, "Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap stres akademik mahasiswa malang yang bekerja" Malang : Skripsi fakultas psikologi UIN Maulana Ibrahim Malang.2020,11.

dilahirkan. Kepribadian ini memiliki karakter-karakter yang mengarah positif yang wajib dikembangkan agar menjadikan diri seseorang untuk menuju profesionalisme.³¹ Kepribadian ihsan dalam penelitian ini menggunakan aspek menurut Mujib yang terdiri dari 4 aspek yaitu Karakter *wari'* di mana karakter yang melindungi diri dari perbuatan yang tidak baik., karakter *kha'if* yaitu kepribadian yang takut akan kebencian dan kemurkaan Allah SWT karena melakukan pelanggaran akan larangannya, karakter *istiqamah* merupakan kepribadian yang mengerjakan suatu pekerjaan secara terus menerus dan kekal, dan karakter *shabir* yaitu perilaku di mana seseorang menahan diri atau lebih tepatnya memperkuat dinding kokoh pada diri.³² Dalam penelitian ini kepribadian ihsan dapat diartikan sebagai kepribadian positif yang terdapat dalam diri seseorang. Termasuk didalamnya karakter *wari'*, karakter *kha'if*, karakter *istiqamah*, dan karakter *shabir*.

F. Penelitian Terdahulu

Penelusuran terkait tema yang berhubungan, dalam hal ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan mengenai informasi yang didapat melalui jurnal maupun skripsi. Sehingga untuk memulai penelitian ini peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu sebagai gambaran dan agar penelitian ini terbilang kuat. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang sudah didapat.

1. Penelitian yang dilakukan Endah Febrianingsih pada tahun 2017 judul skripsi “ Kepribadian Ihsan dan Perilaku Konsumtif “ dengan metode kuantitatif yang hasil penelitiannya yaitu menunjukkan adanya korelasi yang negatif antara kepribadian ihsan dengan perilaku konsumtif,. Dengan angka koefisien korelasi (R) sebesar -0,120 dengan nilai sig(2-tailed) sebesar 0,290 atau $p > 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara kepribadian ihsan dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah metode yang di pakai sama-sama kuantitatif. Subjek yang di ambil juga

³¹ Nilawati Fienaningsih,” Pengaruh Kepribadian terhadap kerja karyawan di Hotel Elresas Lamongan” Jurnal Administrasi dan Bisnis, vol 11,no 2, 2017.22.

³² Abdul Mujib, “Teori kepribadian perspektif psikologi islam”, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017, 287.

sama-sama mahasiswa, menggunakan dua variabel, dan variabel bebas sama-sama kepribadian ihsan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian terdahulu subjeknya yang dipakai adalah mahasiswa program studi keuangan islam(KUI) penelitian ini mahasiswa psikologi islam(PI). Perbedaan nya juga terletak pada variable terikat, kalau penelitian ini variable terikatnya stres akademik sedangkan variable terikat pada penelitian terdahulu adalah Perilaku Konsumtif. Pada penelitian terdahulu lokasinya terletak di Yogyakarta, sedangkan penelitian ini di Banjarmasin.

2. Penelitian yang di lakukan Susan Triswati pada tahun 2019 dengan judul “ Pengaruh latar belakang pendidikan, Kepribadian Ihsan dan Pengendalian internal terhadap Kualitas laporan keuangan(studi empiris pada pemerintahan daerah kabupptan banjarnegara)” dengan metode kuantitatif dengan hasil yang menunjukkan adanya latar belakang pendidikan yang berpengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, kedua, kepribadian ihsan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun persamaan dari penelitian Susan dengan penelitian ini ialah dibagian metode penelitian yang dipakai berupa metode kuantitatif. Pada salah satu variable bebas sama-sama kepribadian ihsan. Sedangkan perbedaan dari penelitian Susan dengan penelitian ini dibagian banyaknya variabel yang di gunakan, penelitian Susan pada variabel bebasnya ada tiga. Sedangkan penlitian ini variabel bebasnya hanya satu yaitu kepribadian ihsan. Variabel terikat penelitian terdahulu yaitu kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, penelitian ini Stres Akademik. Perbedaan penelitian ini juga terletak pada subjek penelitian, di mana penelitian terdahulu subjek penelitiannya pegawai dinas daerah, penelitian ini adalah mahasiswa, dan pada lokasi penelitian terdahulu di Banjarnegara, sedangkan penelitian ini di Banjarmasin.

3. Penelitian yang dilakukan Chilarasinta Duri Kartika pada tahun 2015 dengan judul “ Hubungan antara Kecerdasan emosi dengan Stres akademik mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta” menggunakan metode kuantitatif dengan hasil berdasarkan angka koefisien hubungan yang menunjukkan ada hubungan yang negatif bersignifikan antara kecerdasan emosi dengan stres akademik. Kesimpulannya semakin tinggi variabel X (kecerdasan emosi) maka akan semakin rendah variabel Y (stres akademik) dan sebaliknya semakin rendah variabel X (kecerdasan emosi) maka akan semakin tinggi variabel Y (stres akademik) pada sampel penelitian termasuk sedang. Penyebab yang mengakibatkan timbulnya stres akademik pada mahasiswa fakultas psikologi universitas muhamaddiya yaitu gejala psikis (emosi dan kognisi). Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian Chilarisinta ialah pada variabel terikat di mana sama-sama stres akademik, subjek yang di pakai juga sama-sama mahasiswa, dan metode penelitian sama-sama kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu variabel bebasnya adalah kecerdasan emosi dan penelitian ini adalah kepribadian ihsan, subjek yang dipakai penelitian terdahulu adalah mahasiswa psikologi angkatan 2014, sedangkan penelitian ini adalah mahasiswa psikologi islam angkatan 2017. Perbedaannya juga terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian terdahulu di Surakarta, penelitian ini di Banjarmasin.
4. Penelitian yang dilakukan Indah Indira dkk, pada tahun 2019 judul skripsi “ Hubungan antara Kesabaran dan Stres Akademik pada mahasiswa di Pekanbaru” yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan hasil diperoleh angka koefisien korelasi (r) = -0,559 dengan nilai signifikansi antara sabar dengan stres akademik pada mahasiswa Universitas X di Pekanbaru. Semakin tinggi variabel X ,maka akan semakin rendah variabel Y dan begitu juga sebaliknya. Adapun kesamaan penelitian Indah dengan penelitian ini ialah menggunakan metode penelitian kuantitatif, pada variabel terikat sama-sama stres akademik, subjek yang di pakai sama pada mahasiswa. Perbedaannya ada pada variabel bebasnya di mana penelitian

terdahulu variabel bebasnya adalah kesabaran kalau penelitian ini kepribadian ihsan. Perbedaannya juga terletak pada pengambilan subjek penelitian yang di mana penelitian terdahulu mengambil subjek random di berbagai fakultas dan jurusan, sedangkan penelitian ini hanya mengambil subjek jurusan psikologi islam fakultas ushuluddin dan humanniora. Lokasi penelitian juga berbeda di mana penelitian terdahulu di lakukan di pekanbaru, penelitian ini di Banjarmasin.

G. Hepotesis

Hepotesis yaitu perkiraan atau dugaan sementara terhadap permasalahan di dalam penelitian.³³ Dari uraian latar belakang penelitian terdahulu, dan beberapa teori penguat yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti mengajukan hepotesis, yaitu :

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Ada hubungan negatif antara kepribadian ihsan terhadap stres akademik pada mahasiswa prodi psikologi islam angkatan 2017 yang menyusun skripsi di UIN Antasari Banjarmasin. Artinya, apabila kepribadian ihsan tinggi, maka stres akademik rendah. Begitu pula sebaliknya, jika kepribadian ihsan rendah, maka stres akademik nya tinggi.

2. Hepotesis Nol (Ho)

Tidak ada hubungan negatif antara kepribadian ihsan terhadap stres akademik pada mahasiswa prodi psikologi islam angkatan 2017 yang menyusun skripsi di UIN Antasari Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Peneliti menjabarkan sistematikan penulisan pada penelitian ini:

1. Bab pertama yaitu Pendahuluan, peneliti memaparkan dari latar belakang masalah dengan mengemukakan alasan melakukan penelitian tersebut. Setelah itu dipertegas dengan rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang hubungan antara

³³ Harnovinsah, "Metodologi Penelitian", (Universitas Mercu Buana: Pusat Bahan Ajar dan Elearning), tth, 12.

kepribadian ihsan dengan stres akademik, tujuan penelitian, manfaat teoritis dan praktis pada penelitian. Memberikan penjelasan mengenai definisi operasional, memberikan penjelasan penelitian terdahulu terkait judul penelitian, hipotesis, serta sistematika penulisan.

2. Bab kedua yaitu Landasan Teori, menjelaskan tentang definisi atau pengertian tentang stres akademik, beserta aspek-aspeknya, serta faktor-faktor stres akademik, menjelaskan stres dalam perspektif Islam, menjelaskan tentang pengertian kepribadian ihsan, aspek-aspek kepribadian ihsan, menjelaskan pola pembentukan kepribadian ihsan, menjelaskan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, menjelaskan masalah yang dihadapi mahasiswa dalam menyusun skripsi, menjelaskan hubungan kepribadian ihsan dengan stres akademik pada mahasiswa yang menyusun skripsi, serta menjabarkan kerangka berpikir.
3. Bab ketiga yaitu menjabarkan metode penelitian yang berisi pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, menyebutkan populasi dan sampel, menyebutkan data dan sumber data penelitian, menyebutkan teknik pengambilan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan data dan teknik analisis data, serta prosedur dalam penelitian.
4. Bab keempat Hasil dan Pembahasan, berisi tentang laporan hasil penelitian, gambaran umum, lokasi penelitian, menjelaskan uji instrumen pada penelitian ini, pelaksanaan penelitian, menganalisis data penelitian, serta pembahasan yang menjelaskan hasil penelitian, dan juga keterbatasan pada penelitian ini.
5. Bab kelima yaitu bab terakhir pada penelitian ini, pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan dan saran yang disampaikan peneliti pada penelitian ini.